# BAB IV

# METODE PENELITIAN

## A. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei analitik yang merupakan suatu keadaan atau situasi tertentu dengan metode wawancara dengan pendekatan *Cross Sectional* dimana variabel sebab atau resiko dan akibat atau kasus yang terjadi pada objek penelitian diukur atau dikumpulkan dalam waktu bersamaan (Notoatmodjo, 2012). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara yaitu suatu metode yang menggunakan lembar kuisioner untuk pengumpulan data.

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat dilaksanakannya penelitian ini adalah di Tempat Pengolahan Sampah Terpadu di Wilayah Kabupaten Badung.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dimulai dari penyusunan proposal penelitian sampai dengan penyelesaian skripsi pada bulan Pebuari 2020 sampai dengan Mei 2020.

## C. Jumlah dan besar sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petugas pengangkut sampah di TPST di Wilayah Kabupaten Badung dengan jumlah petugas pengangkut sampah pada TPST Kabupaten Badung sebanyak 219 orang.

2. Sampel

Adapun perhitungan besar sampel dengan menggunakan rumus menurut Notoatmodjo, (2010) yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + (N\ x\ d^2)}$$

Keterangan :

N = Besar populasi

n = Besar sampel

d = Tingkat kepercayaan/ketepatan yang diinginkan 10% (0,1)

Diketahui :

N = 219 orang petugas pengangkut sampah

d = 0,1

Jawaban :

$$n = \frac{N}{1 + (N\ x\ d^2)}$$

$$n = \frac{219}{1 + (219\ x\ 0{,}1^2)}$$

$$n = \frac{219}{1 + (219\ x\ 0{,}01)}$$

$$n = \frac{219}{3{,}19}$$

$n = 68{,}69$

$n = 70$

Jadi jumlah sampel yang diambil sebesar 70 orang petugas pengangkut sampah di TPST di wilayah Kabupaten Badung.

3. Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan secara acak sederhana (*simpel random sampling*) yang merupakan bahwa setiap anggota atau unit dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diseleksi sebagai sampel. Apabila besarnya sampel yang diinginkan itu berbeda-beda, maka besarnya kesempatan bagi setiap satuan elementer untuk terpilih pun berbeda-beda (Notoatmodjo, 2012).

Sampel yang akan diambil disesuaikan dengan jumlah petugas pengangkut sampah dimasing-masing TPST yang terdapat di Kabupaten Badung. Setelah didapatkan jumlah sampel yang akan diambil, selanjutnya sampel diambil dengan teknik *sampel random sampling* (secara acak) yaitu petugas penganggut sampah di TPST akan diambil secara acak sampai sampel di TPST tersebut terpenuhi, kemudian dilanjutkan ke TPST yang lainnya dengan metode yang sama sampai didapatkan total sampel sejumlah 70 sampel.

Distribusi petugas pengngakut sampah dimasing-masing TPST yang akan dijadikan sampel di TPST di Wilayah Kabupaten Badung dengan menggunkan rumus jumlah pengangkut sampah masing-masing TPST dibagi dengan jumlah petugas selutuh TPST dikalikan dengan kebutuhan sampel. Berikut distribusi sampel pada masing-masing TPST yang dapat dilihat pada tabel.

Tabel 2
Distribusi Besar Sampel pada Setiap TPST di Kabupaten Badung

| No | Nama TPST | Jumlah Petugas Pengangkut Sampah | Jumlah Sampel |
|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Jimbaran Lestari | 22 | 7 |
| 2 | Tambyak Lestari | 5 | 2 |
| 3 | Tanjung Mas | 5 | 2 |
| 4 | Seminyak Clean | 32 | 10 |
| 5 | Teja Lestari | 5 | 2 |
| 6 | Desa Adat Dalung | 10 | 3 |
| 7 | JS. Umas | 23 | 7 |
| 8 | Desa Adat Mengwi | 10 | 3 |
| 9 | Rumah Hijau | 12 | 4 |
| 10 | Terminal Type A | 9 | 3 |
| 11 | Gelis Nadi | 5 | 2 |
| 12 | Desa Adat Kapal | 5 | 2 |
| 13 | Sumber Sari Nadi | 6 | 2 |
| 14 | Taman Sari Nadi | 8 | 2 |
| 15 | Lembu Tusan | 7 | 2 |
| 16 | Desa Taman | 13 | 4 |
| 17 | Desa Adat Sibangkaja | 4 | 1 |
| 18 | Tunas Mekar | 10 | 3 |
| 19 | Desa Adat Sangeh | 7 | 3 |
| 20 | Desa Adat Petang | 11 | 3 |
| 21 | Tandan Sari | 10 | 3 |
| | **Total** | **219** | **70** |

## D. Jenis dan teknik pengumpulan data

1. Jenis data yang dikumpulkan

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Adapun prosedur dalam pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut :

a) Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh dengan melakukan survey ke lapangan. Data primer dalam penelitian ini adalah keadaan *personal hygiene* dan gejala penyakit kulit pada petugas pengangkut sampah di TPST Kabupaten Badung dengan cara wawancara langsung kepada petugas pengngkut sampah.

b) Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari penelitian orang lain atau sumber lain yang diperoleh. Data dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari DLHK berupa jumlah TPST yang ada dibawah naungan DLHK Kabupaten Badung, jurnal penelitian, buku-buku di perpustakaan dan data lainnya yang menunjang penelitian ini.

2. Cara pengumpulan data

Adapun cara pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara yang merupakan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan secara langsung kepada petugas pengangkut sampah mengenai tingkat pengetahuan *personal hygiene* serta timbulnya gelaja penyakit kulit. Dalam pengambilan data timbulnya gejala penyakit kulit dibantu dengan para medis (perawat). Peneliti juga melakukan pengamatan langsung terhadap timbulnya gejala penyakit kulit pada petugas pengngkut sampah.

3. Instrumen pengumpulan data

Instrumen pengumpulan data merupakan suatu alat yang digunakan untuk pengumpulan data (Notoatmodjo, 2012). Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini ditanyakan pada responden yang berisi pertanyaan nama, jenis kelamin, usia, pendidikan, masa kerja, *personal hygiene* (kebersihan kulit dan rambut kepala, kebersihan tangan, kaki dan kuku, kebersihan kulit). Serta lembar observasi yang digunakan untuk melihat secara langsung gejala penyakit kulit pada petugas pengangkut sampah.

## E. Pengolahan dan analisa data

1. Pengolahan data

Pengolahan data adalah proses yang sangat penting dalam penelitian. Oleh karena itu, harus dilakukan dengan baik dan benar, menurut Notoatmodjo, (2012) proses pengolahan data ini melalui tahap-tahap sebagai berikut :

a) Editing

Editing adalah merupakan kegiatan untuk mengcek dan perbaikan isian formulir atau kuisioner. Sebelum diolah, data perlu diedit terlebih dahulu. Data atau keterangan yang telah dikumpulkan dalam bentuk *record book*, daftar pertanyaan perlu dibaca lagi dan diperbaiki apabila masih ada kesalahan dan keraguan data

b) Coding data

Data yang telah dikumpulkan dapat berupa kalimat yang pendek atau panjang, untuk memudahkan menganalisa, maka jawaban tersebut perlu diberikan kode. Yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi dua angka atau bilangan.

c) Processing

Setelah semua isian kuesioner terisi penuh dan benar, dan juga sudah melewati proses *coding*, maka langkah selanjutnya adalah memproses data agar dapat dianalisis. Pemrosesan data dilakukan dengan cara meng-*entry* data dari kuesioner ke paket program komputer. Ada bermacam-macam paket program yang dapat digunakan untuk pemrosesan data dengan masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan

d) Cleaning

Tahap terakhir adalah pengecekan kembali data yang telah dimasukkan untuk melihat kemungkinan-kemungkinanan adanya kesalahan-kesalahan kode, ketidaklengkapan, dan sebagainya, kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi.

2. Analisis data

a. Analisis univariate

Analisis Univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk univarat tergantung dari jenis datanya. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2012). Analisis univariat dalam penelitian ini adalah pengukuran antara lain :

Untuk mengukur pengetahuan *personal hygiene* dan gejala penyakit kulit, diukur dengan melihat jawaban yang diberikan oleh responden, dalam pemberian nilai ini peneliti membuat interval kelas dengan berpedoman pada rumus Sturgess Sugiyono, 2012.

1) Pertanyaan pengetahuan mengenai *personal hygiene* terdiri dari 15 pertanyaan, pada jawaban "benar" diberi nilai 1 (satu) dan bila jawaban "salah" diberi nilai 0 (nol), sehingga bila jawaban benar diberi nilai total adalah 15 , dan terendah adalah 0 (nol) dengan ketentuan :

$$Interval = \frac{nilai\ tertinggi - nilai\ terendah}{jumlah\ kelas} = \frac{15 - 0}{3} = 5$$

Nilai baik = Bila jawaban 11 -15

Nilai sedang = Bila jawaban 6-10

Nilai buruk = Bila jawaban 0-5

2) Gejala penyakit kulit dilihat melalui kuisioner wawancara dan lembar pengamatan mengenai gatal-gatal pada kulit, kulit kemerahan, bentol-bentol serta kulit bersisik dan kering. Kuisioner untuk keluhan atau gejala penyakit kulit, dalam pemberian nilai menggunakan rumus Sturgess dengan total pertanyaan 8, dengan jawaban ya diberi nilai 1 (satu) dan tidak diberi nilai 0 (nol), dengan total nilai tertinggi 8 dan terendah adalah 0 dan lembar observasi untuk melihat ada atau tidaknya gatal-gatal pada kulit, kulit kemerahan, bentol-bentol serta kulit bersisik dan kering. Adapaun ketentuannya:

$$Interval = \frac{nilai\ tertinggi - nilai\ terendah}{jumlah\ kelas} = \frac{8-0}{2} = 4$$

Nilai tidak timbul gejala = nilai jawaban 0-4

Nilai timbul gejala = nilai jawaban 5-8

b. Analisis bevariate

Analisis bevariate yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Pada analisis bivariat ini menggunakan metode analisis Chi Square. Pengujian dilakukan dengan menggunakan perangkat komputer. Uji analisis ini dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Interpretasi hasil dilakukan jika Ho ditolak dan Ha diterima bila didapatkan nilai p < 0,05 dan Ho diterima dan Ha ditolak bila didapatkan nilai p > 0,05 (Notoatmodjo, 2012). Selanjutnya untuk mengetahui besarnya hubungan antar kedua variabel tersebut dilakukan perhitungan *Coefficient Contingency* (CC) dengan kriteria (Sugiyono, 2013) yaitu :

Tabel 3
Interpretasi Koefisien Kontingensi

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|---|---|
| **0,00 – 0,14** | Sangat lemah |
| **0,15 – 0,28** | Lemah |
| **0,29 – 0,42** | Sedang |
| **0,43 – 0,56** | Kuat |
| **0,57 – 0,70** | Sangat Kuat |